

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Indonesia. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang beralamatkan di Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Dusun Ngebel, Dasa Tamantirto, Kec. Kasian, kabupaten Bantul. . Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terakreditasi “A” dengan SK BAN PT No.061/SK/BAN-PT/Ak-IV/PT/II/2013.

Niat untuk mendirikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) telah ada sejak lama. Prof DR.Kahar Muzakkir dalam berbagai kesempatan melemparkan gagasan bahwa perlu didirikannya Universitas Muhammadiyah. Ketika Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pengajaran Meresmikan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1960, secara eksplisit piagam pendiriannya mencantumkan FKIP sebagai bagian dari Universitas Muhammadiyah. Barulah pada bulan Maret 1981, melalui perjuangan yang keras beberapa aktivis Muhammadiyah yang gigi mencari Mahasiswa serta didukung oleh Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah Saat itu, K.J.A.R. Fakhruddin dan Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY H. Mukhlas Abror, secara resmi didirikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang kemudian berkembang hingga saat ini. Pada awal berdirinya, rector UMY dipercaya kepada Brigjen. TNI (purn) DRS.H. Bakri syahid, yang saat itu sudah selesai masa tugasnya sebagai Rektor IAIN sunan Kalijaga Yogyakarta. Rektor

periode berikutnya dipercayakan kepada Ir. H. M. Dasron Hamid, M.Sc. Akan tetapi karena proses permintaan izin menteri belum selesai, maka ditunjuk seorang sesepuh Muhammadiyah, H.M.H Mawardi, menjadi rector. Setelah turun menjadi menteri, ditetapkan Prof.Dr.H. Bambang Cipto, M.A. sebagai rector UMY. Setelah itu ditahun 2016 menjadi periode bagi Dr.Ir.Gunawan Budiyanoto, M.Pd.

B. Visi

“ menjadikan universitas yang unggul dalam pengembangan ilmu dan teknologi dengan berlandaskan nilai-nilai islam untuk kemaslahatan umat”.

C. Misi

- 1) Meningkatkan harkat manusia dalam upaya meneguhkan nilai-nilai kemanusiaan dan peradaban.
- 2) Berperan sebagai pusat pengembangan Muhammadiyah untuk menjejahterahkan dan mencerdaskan umat.
- 3) Mendukung pengembangan Yogyakarta sebagai wilayah yang menghargai keragaman budaya.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengembangan masyarakat secara profesional
- 5) Mengembangkan peserta didik agar dapat menjadi lulusan yang berakhlak mulia, berwawasan dan berkemampuan tinggi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

D. Tujuan

Terjuan sarjana yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak yang mampu mengamalkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berguna bagi umat, bangsa dan kemanusiaan.

E. Tujuan Umum

- 1) Menguasai, mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh nilai kemanusiaan, akhlakul karimah dan etika yang bersumber pada ajaran islam serta memupuk ke-ikhlasan, melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* yang relevan dengan kebutuhan pembangunan bangsa.
- 2) Menghasilkan penelitian dan karya ilmiah yang menjadi rujukan pada tingkat nasional dan internasional.
- 3) Mengembangkan kehidupan masyarakat akademik yang ditopang oleh nilai-nilai islami yang menjunjung tinggi kebenaran, keadilan, kejujuran, kesungguhan dan tanggap terhadap perubahan.
- 4) Menciptakan iklim akademik yang dapat menumbuhkan pemikiran-pemikiran terbuka, kritis-konstruktif dan inovatif.
- 5) Menyediakan system layanan yang memuaskan bagi pemangku kepentingan/ stakeholders.
- 6) Menyediakan sumber daya dan potensi universitas yang dapat diakses oleh perguruan tinggi \, lembaga-lembaga pemerintah swasta, industry, dan masyarakat luas untuk mendukung upaya-

upaya pengembangan bidang agama islam, sosial, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kesehatan dan budaya di Indonesia.

- 7) Mengembangkan jaringan kerja sama dengan berbagai institusi nasional maupun internasional untuk kemajuan pendidikan, teknologi, kesehatan dan budaya di Indonesia.
- 8) Menghasilkan lulusan yang memiliki integritas kepribadian dan moralitas yang islami dalam konteks kehidupan individual maupun sosial.

F. Karakteristik Responden

Penelitian tentang minat berwirausaha mahasiswa ini dilakukan terhadap 100 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang dilaksanakan dari tanggal 11 februari 2019 sampai dengan 14 februari. Penyebaran kuisisioner yang dilakukan secara acak, yang terdiri dari reponden perempuan dan laki-laki. Berikut distribusi responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.1

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	36	36%
Perempuan	64	64%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Karakteristik jenis kelamin responden pada tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa responden laki-laki berjumlah 36 orang dengan presentasi 36% dan responden perempuan sebanyak 64 orang dengan presentasi sebesar 64%.

Responden terbanyak berasal dari perempuan, hal tersebut dikarenakan responden yang lebih bersedia untuk menjadi responden adalah responden perempuan.

1. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang tepat untuk melatih dan mengasah karakter kewirausahaan, yang akan menjadi acuan anak dikemudian hari. Pada lingkungan keluarga, anak bisa saja mendapat inspirasi dan dukungan berwirausaha dari orang tua, saudara, paman, dan yang lainnya yang akan membentuk pola pikir dan karakter *entrepreneur*. Setiawan (2016). Berikut distribusi jawaban responden terhadap Pernyataan yang telah disediakan

- a. pernyataan mengenai dukungan yang diberikan oleh keluarga untuk berwirausaha

Tabel 4.2
Jawaban Responden Terkait 1 Lingkungan Keluarga

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	32	32%
Setuju	54	54%
Tidak setuju	9	9%
Sangat tidak setuju	5	5%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dari 100 responden, sebanyak 54 responden dengan persentase 54% setuju bahwa Keluarga mendukung jika menjadi seorang wirausaha. Sisanya 32 responden (32%) sangat setuju, 9 responden (9%) tidak setuju dan 5 responden

(5%) sangat tidak setuju. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar responden menyetujui jika keluarga mendukung jika menjadi lingkungan keluarga.

b. pernyataan mengenai mata pencaharian orang tua adalah wirausaha.

Tabel 4.3
Jawaban Responden Terkait 2 Lingkungan Keluarga

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	31	31%
Setuju	35	35%
Tidak setuju	28	28%
Sangat tidak setuju	6	6%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dari 100 responden, sebanyak 35 responden dengan persentase 35% setuju bahwa mata pencarian keluarga adalah wirausaha. Sisanya 31 responden (31%) sangat setuju, 28 responden (28%) tidak setuju dan 6 reponden (6%) sangat tidak setuju. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar responden menyetujui jika mata pencarian keluarga adalah wirausaha.

- c. Pernyataan mengenai sering membantu keluarga dalam berwirausaha

Tabel 4.4
Jawaban Responden Terkait 3 Lingkungan Keluarga

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	29	29%
Setuju	43	43%
Tidak setuju	24	24%
Sangat tidak setuju	4	4%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dari 100 responden, sebanyak 43 responden dengan persentase 43% setuju bahwa sering membantu keluarga dalam berwirausaha. Sisanya 29 responden (29%) sangat setuju, 24 responden (24%) tidak setuju dan 4 reponden (%) sangat tidak setuju. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar responden menyetujui jika sering membantu keluarga dalam berwirausaha.

- d. Pernyataan mengenai orang tua memberikan pelayanan agar dapat berwirausaha

Tabel 4.5
Jawaban Responden Terkait 4 Lingkungan Keluarga

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	21	21%
Setuju	63	63%
Tidak setuju	11	11%
Sangat tidak setuju	5	5%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dari 100 responden, sebanyak 63 responden dengan persentase 63% setuju bahwa orang tua memberikan pelayanan agar dapat berwirausaha. Sisanya 21 responden (21%) sangat setuju, 11 responden (11%) tidak setuju dan 5 reponden (5%) sangat tidak setuju. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar responden menyetujui jika orang tua memberikan pelayanan agar dapat berwirausaha.

- e. Pernyataan mengenai orang tua mendidik mental menjadi wirausaha

Tabel 4.6
Jawaban Responden Terkait 5 Lingkungan Keluarga

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	32	32%
Setuju	49	49%
Tidak setuju	13	13%
Sangat tidak setuju	6	6%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dari 100 responden, sebanyak 49 responden dengan persentase 49% setuju bahwa orang tua mendidik mental menjadi wirausaha. Sisanya 32 responden (32%) sangat setuju, 13 responden (13%) tidak setuju dan 6 reponden (6%) sangat tidak setuju. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar responden menyetujui jika orang tua mendidik mental menjadi berwirausaha.

1. Risiko

Risiko adalah yang mutlak dalam merealisasi potensi seseorang sebagai wirausaha. Pengambilan risiko melibatkan kesadaran anda akan peristiwa-peristiwa lampau. Suatu perhatian untuk masa depan, dan sebuah keinginan untuk hidup dimasa sekarang. Beberapa risiko yang terpenting adalah risiko yang membawa anda belajar mengenai sesuatu yang baru tentang diri sendiri (Geoffrey & Meredith, 2000).

- a. Pernyataan mengenai persiapan yang matang diperlukan untuk meminimalisir risiko-risiko yang muncul dalam usaha

Tabel 4.7
Jawaban Responden Terkait 1 Risiko

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	44	44%
Setuju	49	49%
Tidak setuju	6	6%
Sangat tidak setuju	1	1%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dari 100 responden, sebanyak 49 responden dengan persentase 49% setuju bahwa persiapan yang matang diperlukan untuk meminimalisir risiko-risiko yang muncul dalam usaha. Sisanya 44 responden (44%) sangat setuju, 6 responden (6%) tidak setuju dan 1 reponden (1%) sangat tidak setuju. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar responden

menyetujui jika persiapan yang matang diperlukan untuk meminimalisir risiko-risiko yang muncul dalam usaha.

- b. Pernyataan mengenai responden termasuk orang yang berani mengambil resiko

Tabel 4.8

Jawaban Responden Terkait 2 Risiko

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	26	26%
Setuju	60	60%
Tidak setuju	11	11%
Sangat tidak setuju	3	3%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dari 100 responden, sebanyak 60 responden dengan persentase 60% setuju bahwa responden termasuk orang yang berani mengambil resiko. Sisanya 26 responden (26%) sangat setuju, 11 responden (11%) tidak setuju dan 3 reponden (3%) sangat tidak setuju. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar responden menyetujui jika responden termasuk orang yang berani mengambil resiko.

- c. Pernyataan mengenai keuntungan yang tinggi memiliki resiko yang tinggi

Tabel 4.9
Jawaban Responden Terkait 3 Risiko

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	35	35%
Setuju	62	62%
Tidak setuju	2	2%
Sangat tidak setuju	1	1%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dari 100 responden, sebanyak 62 responden dengan persentase 62% setuju bahwa keuntungan yang tinggi memiliki risiko yang tinggi. Sisanya 35 responden (35%) sangat setuju, 2 responden (2%) tidak setuju dan 1 reponden (1%) sangat tidak setuju. Hal ini membuktikan bahwa keuntungan yang tinggi memiliki risiko yang tinggi.

- d. Pernyataan mengenai responden termasuk orang yang menyukai tantangan

Tabel 4.10
Jawaban Responden Terkait 4 Risiko

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	26	26%
Setuju	64	64%
Tidak setuju	9	9%
Sangat tidak setuju	1	1%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dari 100 responden, sebanyak 64 responden dengan persentase 64% setuju bahwa responden termasuk orang yang menyukai tantangan. Sisanya 26 responden (26%) sangat setuju, 9 responden (9%) tidak setuju dan 1 reponden (1%) sangat tidak setuju. Hal ini membuktikan bahwa responden termasuk orang yang menyukai tantangan.

- e. Pernyataan mengenai kemampuan berspekulasi

Tabel 4.11

Jawaban Responden Terkait 5 Risiko

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	28	28%
Setuju	52	52%
Tidak setuju	15	15%
Sangat tidak setuju	5	5%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dari 100 responden, sebanyak 52 responden dengan persentase 52% setuju bahwa responden termasuk orang yang memiliki kemampuan berspekulasi. Sisanya 28 responden (28%) sangat setuju, 15 responden (15%) tidak setuju dan 5 reponden (5%) sangat tidak setuju. Hal ini membuktikan bahwa responden termasuk orang yang memiliki kemampuan berspekulasi.

2. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan untuk memuaskan kebutuhan, dimana terdapat kebutuhan yang belum terpenuhi dalam diri seseorang. Baaron B.f (2007) menjelaskan motivasi dalam kewirausahaan merupakan motivasi demi mencapai tujuan kewirausahaan yang meliputi pengenalan dan eksploitasi peluang usaha.

- a. Pernyataan mengenai kebasan finansial adalah motivasi untuk terjun dalam dunia wirausaha

Tabel 4.12

Jawaban Responden Terkait 1 Motivasi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	35	35%
Setuju	55	55%
Tidak setuju	10	10%
Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dari 100 responden, sebanyak 55 responden dengan persentase 55% setuju bahwa kebasan finansial adalah motivasi untuk terjun dalam dunia wirausaha. Sisanya 35 responden (35%) sangat setuju, 10responden (10%) tidak setuju dan 0 reponden (0%) sangat tidak setuju. Hal ini membuktikan bahwa kebasan finansial adalah motivasi untuk terjun dalam dunia wirausaha

- b. Pernyataan mengenai responden merasa senang responden jika dapat memenuhi kebutuhan dari hasil wirausaha

Tabel 4.13

Jawaban Responden Terkait 2 Motivasi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	52	52%
Setuju	39	39%
Tidak setuju	8	8%
Sangat tidak setuju	1	1%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dari 100 responden, sebanyak 52 responden dengan persentase 52% sangat setuju bahwa rasa senang responden jika dapat memenuhi kebutuhan dari hasil wirausaha. Sisanya 39 responden (39%) setuju, 8 responden (8%) tidak setuju dan 1 reponden (1%) sangat tidak setuju. Hal ini membuktikan bahwa merasa senang responden jika dapat memenuhi kebutuhan dari hasil wirausaha.

- c. Pernyataan mengenai anggapan bahwa semakin tinggi semangat kerja, maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan.

Tabel 4.14
Jawaban Responden Terkait 3 Motivasi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	33	33%
Setuju	60	60%
Tidak setuju	4	4%
Sangat tidak setuju	3	3%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dari 100 responden, sebanyak 60 responden dengan persentase 60% setuju mengenai anggapan bahwa semakin tinggi semangat kerja, maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan. . Sisanya 33 responden (33%) sangat setuju, 4 responden (4%) tidak setuju dan 3 reponden (3%) sangat tidak setuju. Hal ini membuktikan anggapan bahwa semakin tinggi semangat kerja, maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan.

- d. Pernyataan mengenai menjadi wirausaha yang sukses adalah impian

Tabel 4.15
Jawaban Responden Terkait 4 Motivasi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	43	43%
Setuju	51	51%
Tidak setuju	6	6%
Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dari 100 responden, sebanyak 51 responden dengan persentase 51% setuju mengenai anggapan menjadi wirausaha yang sukses adalah impian. Sisanya 43 responden (43%) sangat setuju, 6 responden (6%) tidak setuju dan 0 reponden (0%) sangat tidak setuju. Hal ini membuktikan mengenai anggapan menjadi wirausaha yang sukses adalah impian

- e. Pernyataan menengai berwirausaha masa depan akan terjamin

Tabel 4.16

Jawaban Responden Terkait 5 Motivasi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	27	27%
Setuju	64	64%
Tidak setuju	9	9%
Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dari 100 responden, sebanyak 64 responden dengan persentase 64% setuju mengenai menengai berwirausaha masa depan akan terjamin. Sisanya 27 responden (27%) sangat setuju, 9 responden (9%) tidak setuju dan 0 reponden (0%) sangat tidak setuju. Hal ini membuktikan bahwa berwirausaha masa depan akan terjamin

3. Sikap

Sikap seseorang wirausaha dapat dilihat dari kegiatan sehari-harinya yang disiplin, berkomitmen tinggi, jujur, kreatif dan inovatif, serta mandiri. Sikap ialah suatu disposisi untuk bertindak positif atau negative terhadap suatu obyek, orang, institusi, atau peristiwa. Sikap juga merupakan bagaimana seseorang memandang dan melakukan wirausaha sebagai hal yang positif, dimana sikap membentuk niat yang secara langsung berpengaruh pada perilaku dalam berwirausaha, Suharyadi (2007).

- a. Pernyataan mengenai dengan berwirausaha memiliki kesempatan untuk membuat keputusan

Tabel 4.17

Jawaban Responden Terkait 1 sikap

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	36	36%
Setuju	56	56%
Tidak setuju	5	5%
Sangat tidak setuju	3	3%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.17 diatas dari 100 responden, sebanyak 56 responden dengan persentase 56% setuju mengenai dengan berwirausaha memiliki kesempatan untuk membuat keputusan. Sisanya 36 responden (36%) sangat setuju, 5 responden (5%) tidak setuju dan 3 reponden (3%) sangat tidak setuju. Hal ini

membuktikan bahwa dengan berwirausaha memiliki kesempatan untuk membuat keputusan.

- b. Pernyataan mengenai berwirausaha membutuhkan sikap mental yang matang

Tabel 4.18

Jawaban Responden Terkait 2 sikap

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	37	37%
Setuju	56	56%
Tidak setuju	5	5%
Sangat tidak setuju	2	2%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.18 diatas dari 100 responden, sebanyak 56 responden dengan persentase 56% setuju dengan berwirausaha memiliki kesempatan untuk membuat keputusan berwirausaha membutuhkan sikap mental yang matang. Sisanya 37 responden (37%) sangat setuju, 5 responden (5%) tidak setuju dan 2 responden (2%) sangat tidak setuju. Hal ini membuktikan bahwa dengan berwirausaha membutuhkan sikap mental yang matang.

- c. Pernyataan mengenai dengan berwiraswasta mampu menjadikan seseorang memiliki pekerjaan secara mandiri (independence)

Tabel 4.19
Jawaban Responden Terkait 2 sikap

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	37	37%
Setuju	52	52%
Tidak setuju	10	10%
Sangat tidak setuju	1	1%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.19 diatas dari 100 responden, sebanyak 52 responden dengan persentase 52% setuju dengan berwiraswasta mampu menjadikan seseorang memiliki pekerjaan secara mandiri (independence). Sisanya 37 responden (37%) sangat setuju, 10 responden (10%) tidak setuju dan 1 reponden (1%) sangat tidak setuju. Hal ini membuktikan bahwa dengan berwiraswasta mampu menjadikan seseorang memiliki pekerjaan secara mandiri (independence).

- d. Pernyataan mengenai berwiraswasta menimbulkan kempuan memilih pekerjaan sendiri.

Tabel 4.20
Jawaban Responden Terkait 2 sikap

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	45	45%
Setuju	44	44%
Tidak setuju	11	11%
Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.20 diatas dari 100 responden, sebanyak 45 responden dengan persentase 45% sangat setuju dengan berwiraswasta menimbulkan kemampuan memilih pekerjaan sendiri. Sisanya 44 responden (44%) setuju, 11 responden (11%) tidak setuju dan 0 reponden (0%) sangat tidak setuju. Hal ini membuktikan bahwa dengan berwiraswasta menimbulkan kemampuan memilih pekerjaan sendiri.

- e. Pernyataan mengenai keinginan memiliki kebebasan dalam bekerja.

Tabel 4.21

Jawaban Responden Terkait 5 sikap

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	38	38%
Setuju	53	53%
Tidak setuju	9	9%
Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.21 diatas dari 100 responden, sebanyak 53 responden dengan persentase 53% setuju dengan keinginan memiliki kebebasan dalam bekerja. Sisanya 38 responden (38%) sangat setuju, 9 responden (9%) tidak setuju dan 0 reponden (0%) sangat tidak setuju. Hal ini membuktikan bahwa keinginan memiliki kebebasan dalam bekerja.

